

**IMPLEMENTASI METODE “PAKEM “ PADA PELAJARAN SENI
KERAJINAN TANGAN KELAS VII MTs. CENDEKIA SAUKANG
KABUPATEN BANTAENG**



**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **NURBIAH HAJAT**

NIM : 105410 0264 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Implementasi Metode "PAKEM" pada Pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.

Makassar, 8 Januari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Faisal S.Pd., M.Pd
NBM. 092702904

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr.H.Andi Sukri Svamsuri, M.Hum
NBM. 858 625

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Dr.H.Andi Sukri Svamsuri, M.Hum
NBM. 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURBIAH HAJAT**, NIM 10541 00264 10 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 003 Tahun 1437 H/2016 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 11 Januari 2016.

29 Rabiul Awal 1437 H

Makassar

11 Januari 2016 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Alif, M.Pd. (.....)
2. Ketua : Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S/Pd., M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. A. Baetal Mukaddas S.Pd., M. Sn (.....)
 2. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd (.....)
 3. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd (.....)
 4. Drs. Fergisi, M. Pd (.....)

Disahkan

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221**

SURAT PERJANJIAN

Nama : Nurbiah Hajat
NIM : 10541 00264 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir satu, dua dan tiga saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2015

Yang Membuat Perjanjian

Nurbiah Hajat



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurbiah Hajat

NIM : 10541 00264 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Implementasi Metode "PEKEM" pada pelajaran Seni Kerajinan Tangan kelas VII Mts. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan siapapun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2015

Yang membuat pernyataan

Nurbiah Hajat

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Salah satu hal terbaik dalam hidupku adalah ketika melihat senyum di wajah orang tuaku, dan menyadari bahwa akulah alasan senyum itu.

Keberhasilan kita di masa depan lebih penting daripada kesulitan kita sekarang, rintangan harus dilewati, karena kebahagiaan telah menanti kita pada waktu yang tepat ketika orang lain masih sulit bangkit dari kesusahannya



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana. Kemudian penulis tidak lupa mengirimkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengantar umat manusia kejalan yang lurus dan penuh keberkahan.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat para pembaca dan bagi penulis sendiri. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta dan kasih sayang, penulis haturkan kepada Ayah anda Mahmud dan Ibunda Nurhayati yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi tercapainya cita-cita.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis.
3. A Baetal Mukaddas S.Pd.,M Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Muhammad Thahir, S.Pd.,Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Para Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Muh.Faisal, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I
7. Terkhusus Orang Tua yang selalu sepenuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan ananda.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa dan sahabat beserta Nurlaelah sebagai selaku orang terdekatku yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian Skripsi ini.
9. Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tindakan terlepas dari segala kehilapan dan keterbatasan .trima kasih atas segala kritikan pembaca .

Semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca penulis berharap semoga segala aktifitas senang tiasa bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Billahifisabilhaq fastabikulhaerat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, Desember 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	7
3. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	8
4. Pelaksanaan PAKEM.....	11
5. Langkah- Langkah PAKEM.....	14
6. Pengertian Kerajinan Tangan Dalam Karya Seni Rupa.....	16
7. Pengertian Seni Aplikasi (Mozaik).....	18
B. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Variabel Penelitian.....	22
D. Definisi operasional variabel.....	23
E. Desain Penelitian.....	23
F. Populasi Dan Sampel.....	28
G. Instrument Penelitian.....	29
H. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
I. Tehnik Analisis Data.....	30
J. Jadwal Penelitian.....	32
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel. 4.2	Keaktifan Siswa pada siklus I	42
Tabel. 4.3	Statistik skor hasil tes siswa pada siklus I.....	44
Tabel. 4.4	Deskriptif Kentuntasan belajar Seni Budaya siswa pada siklus I...	45
Tabel. 4.5	Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siklus I	46
Tabel 4.6	Keaktifan siswa pada siklus II.....	55
Tabel. 4.7	Statistik skor hasil tes siswa pada siklus II	56
Tabel. 4.8	Deskriptif Kentuntasan belajar Seni Budaya siswa pada siklus II..	57
Tabel. 4.9	Distribusi, frekuensi, dan persentase skor hasil belajar siklus II	58
Tabel. 4.10	Deskripsi ketuntasan hasil belajar Seni Budaya siswa.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk perkembangan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian manusia bisa dibentuk dengan suatu pembelajaran yang dapat membantunya menjadi lebih maju. Beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi kompetensi bekal untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan potensi dan peningkatan kreativitas siswa. Pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Penuturan di atas mengandung arti bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani dan memberi bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok pada proses pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa

yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 1995: 5). Pemilihan metode, materi, yang dikemas dalam proses pembelajaran yang terarah akan sangat membantu dalam proses mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan karena guru dalam mengajar seni budaya hanya menekankan aspek kognitif saja, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah. Seperti yang terjadi di MTs. Cendekia Saukang khususnya di kelas VII, peneliti mengambil sampel di kelas VII karena kelas VII pelaksanaan proses belajarnya masih monoton dan perlu ditingkatkan selain itu tertarik juga untuk mengamati perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Salah satu penyebabnya guru dalam mengajar adalah kurang mengembangkan kreativitas untuk menerapkan metode pembelajaran yang

bervariatif. Pengelolaan kelas yang bersifat klasikal menyebabkan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu jika guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, banyak murid yang tidak mau bekerja kelompok dengan alasan teman dalam kelompoknya ada yang tidak mau bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu dengan menerapkan metode PAKEM pembelajaran aktif, Kreatif dan menyenangkan, dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru. PAKEM dipilih karena PAKEM memberikan kesempatan kepada siswa sebagai pembelajar untuk aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran seni budaya di kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Metode Pembelajaran Aktif pada pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimanakah Implementasi Metode Pembelajaran Kreatif pada pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng?
3. Bagaimanakah Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan pada pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pelajaran seni budaya (kerajinan tangan) dan meningkatkan keterampilan dalam berkarya pada siswa kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan pada siswa kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.

2. Memberikan pengalaman yang tersendiri bagi seorang siswa untuk mampu menyalurkan bakatnya sebagai bakat yang terpendam dan mampu untuk berkreasi sendiri di dunia seni
3. Bagi guru seni sebaiknya dalam pengajarannya harus lebih sering memakai system belajar dengan praktek secara langsung karena keinginan anak lebih banyak yang menyukai belajar langsung dipraktekkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, keterampilan, kegemaran, dan siapa seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. karna itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut telah terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu tingkah laku..

Beberapa ahli yang mendefinisikan belajar, diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut Morris L. Bigge (1992 : 1)

“Leaning is an enduring change in aliving individual that is not heralded by a genetic in heritage”(belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan sesorang yang tidak di wariskan secara genetik) (Max Darsono, 200: 3)

b. Menurut James O. Whittaker (1970 : 215

“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is alfered through training or experience” (Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau meruah perilaku melalui latihan atau pengalaman) (Max Darsono, 200: 4)

c. Menurut W.S Winkel (1987 : 36)

“belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap”(Max Darsono, 200: 4)

d. Aaron Quinn Sartain (1958 : 229)

“Learning may be defines as a result of experience” (belajar dapat didefinisikan sebagai satu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman) (Max Darsono, 2000: 4)

Dari definisi tersebut belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti: perubahan, pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati karna itu orang cenderung memverikasikan tingkah laku manusia uuntuk disusun menjadi pola tingkah laku akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong, dan member arah kegiatan belajar.

B. Pengertian Pembelajaran

Menurut para pakar pendidikan, praktek mengajar di sekolah pada umumnya lebih berpusat pada guru. Artinya bila guru mengajar ia lebih mempersiapkan dirinya, supaya lebih berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran. ia harus menguasai materi, harus menguasai metedo mengajar, mampu melakukan evaluasi belajar atau tidak. Jadi siswa hanya sebagai objek, pada hal siswa adalah subjek pendidikan, oleh karena itu, istilah mengajar yang dianggap berkonotasi”techer centered “ diganti dengan istilah pelajaran diharapkan guru selalu ingat bahwa tugasnya adalah membelajarkan siswa dengan kata lain membuat siswa dapat belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

1. Pengertian pembelajaran

a. Umum

Pembelajaran adalah sutu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

b. Khusus

1). Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang di inginkan) perlu latihan, dan setiap latihan, yang berhasil harus diberi hadiah/reciformen (penguatan).

2). Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3). Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu bermakna.

4). Humanistik

Pembelajaran adalah kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Herman Hudoyo (1990 : 10)

2. Ciri-ciri pembelajaran

Sesuai dengan ciri-ciri belajar, maka ciri-ciri pembelajaran dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun

psikologi (Max Darsono, 2000: 25).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan perilaku yang berbeda. Perilaku belajar adalah siswa dan pelaku pembelajaran atau mengajar adalah guru.

kegiatan siswa belajar dan guru mengajar berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam tsuatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan maka dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal.

Prinsip-prinsip belajar

1. Kesiapan belajar

Kesiapan baik fisik maupun psikologi merupakan awal suatu kegiatan belajar.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian siswa yang belajar.

3. Motivasi

Motivasi adalah motivasi yang sudah aktif saat seseorang melakukan suatu aktivitas.

Pada suatu ketika motivasi aktif sehionga orang bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas atau siswa yang bersemangat untuk belajar. Tetapi ketika lain motivasi tidak aktif, artinya motivasi tidak timbul, sehingga siswa tidak terdorong untuk belajar. (Max Darsono, 2000: 27).

jadi dapat dikatakan bahwa prinsip belajar adalah hal-hal yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi kesiapan siswa baik fisik maupun psikologi, perhatian siswa dalam

proses pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah yang diperoleh dari belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang relative tetap. Hasil belajar diperoleh siswa berupa kemampuan. Setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kemampuan tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa

(Max Darsono, 2000: 15).

E. Pengertian Pakem

Menurut Moh. Duriro (2002: xii-xiv) pembelajaran aktif kreatif, dan menyenangkan.

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.
2. Aktif dari segi guru aktif, guru aktif:
 - a. Memantau kegiatan belajar siswa
 - b. Member umpan balik
 - c. Mengajukan pertanyaan yang menantang
 - d. Mempertanyan gagasan siswa

Dari segi siswa:

- Aktif, siswa aktif:
 - Bertanya
 - Mengemukakan gagasan
 - Mempertanyakan gagasan orang lain dan gangguannya
3. Kreatif

Dari segi guru :

Kreatif, dari kreatif:

- Mengembangkan kegiatan yang beragam
- Membuat alat bantu yang sederhana

Dari segi siswa:

- Kreatif
- Siswa kreatif
- Merancang atau membuat sesuatu
- Menulis atau menggambar

4. Menyenangkan

Dari segi guru:Menyenangkan, pelajaran yang tidak membuat anak:

- Takut salah
- Takut ditertawakan
- Takut dianggap sepele

Dari segi siswa:

- Berani mencoba atau berbuat
- Berani bertanya
- Berani mengemukakan pendapat atau gagasan
- Berani bertanggung jawabkan gagasan orang lain

Dalam pelaksanaan PAKEM perlu di perhatikan beberapa hal yaitu:

- ❖ Memahami sifat anak
- ❖ Mengenal peserta didik secara individu atau perorangan
- ❖ Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar



- ❖ Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah
- ❖ Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- ❖ Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- ❖ Memberikan umpan balik yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- ❖ Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental untuk menciptakan suasana belajar mandiri dalam program pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah dibuat dari beberapa sarana atau perangkat sederhana yang dibuat oleh guru maupun siswa secara berkelompok.

Beberapa sarana atau perangkat dan kegiatan yang menunjang PAKEM sebagai berikut (Durori, 2002: 19)

a. Buletin selamat pagi

Salamat pagi merupakan media belajar berisi rangkuman materi pelajaran, latihan soal, gambar dan juga karya-karya siswa yang di muat dalam fungsinya yaitu untuk menambah wawasan, sebagai apresiasi pelajaran media-media motivasi serta latihan kedisiplinan.

b. Papan absen mandiri

Papan absen mandiri adalah salah satu media pembelajaran model PAKEM yang digunakan siswa untuk membuktikan kehadirannya di kelas atau sekolah.

Tujuan dari papan mandiri adalah untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran siswa.

c. Papan jadwal mandiri

Papan jadwal mandiri adalah salah satu sarana atau perangkat untuk mengantisipasi agar kegiatan belajar siswa tetap berjalan sebagai mana mestinya.

Tujuan dari papan jadwal mandiri adalah memudahkan guru lain bila guru kelas yang bersangkutan berhalangan hadir dan juga membangun sikap saling peduli antara guru yang satu dengan yang lain dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

d. Pohon ilmu

Pohon ilmu atau panjangan merupakan media motivasi belajar yang di gunakan untuk memancing prestasi siswa secara individu maupun kelompok yang dipanjang adalah hasil setelah kegiatan belajarmengajar dilaksanakan, sehingga terjadi persaingan antar kelompok

e. Bank soal mandiri

Bank soal mandiri adalah suatu perangkat sebagai tempat koleksi sejumlah soal, baik soal ulangan, ebtanas, maupun buku-buku latihan dan koleksi karya siswa yang telah terjilid.

f. Media “Tugasku Tanggung jawabku”

Media ini difungsikan untuk menanam rasa tanggung jawab pada diri siswa dengan cara permainan, sehingga terasa tidak memberatkan malah justru sebaliknya. tugas yang di maksud adalah tugas piket membersihkan ruangan kelas dan tugas keliling yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah PAKEM antara lain:

a. Review

Guru dan siswa meninjau pelajaran yang lampau

b. Pengembangan

- Guru mengajukan ide baru dan perluasan konsep (siswa harus tahu tujuan dan memiliki antipasti tentang sasaran pelajaran)
- Pelajaran dilakukan secara “interaktif”



c. Penggunaan metode peraga dan contoh konkret

➤ Latihan kontrol

Ditinjau dari kerja kelompok

➤ Seat word

Siswa bekerja mandiri atau kelompok untuk latihan atau perluasan dan mempelajari konsep pada langkah ke-2

d. Laporan siswa perorangan/kelompok

Hasil kerja kelompok maupun individu anak dilaporkan kalau ada.

Hal itu selanjutnya kita di sebut dengan rumus 4 M

1. Menyenangkan
2. Mengasyikkan
3. Mencerdaskan
4. Menguatkan

Menangkap hakikat dan makna 4 M dalam pembelajaran

Hanya dengan melibatkan unsur 4 M inilah suatu proses pembelajaran yang membahagiakan anak akan berhasil dan menumbuhkan perubahan dalam tingkah laku anak secara patut. Anak akan suka belajar jika iklim belajar mengajar menyenangkan.

Jika anak suka belajar, ia akan cinta belajar, pastilah ia akan bisa, bukan harus bisa!

Perasaan suka yang dimiliki anak akan mendorong mereka akan mencari sehingga mereka merasa asyik untuk dapat menemukan sesuatu dengan semangat pantang menyerah. Mereka menjadi cerdas karna keterampilan proses yang mereka

jalani sehingga akhirnya pembelajaran menjadi kuat dalam mendidik mereka berperilaku sebagai anak manusia.

1. Menyenangkan

Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa, serta sabar.

2. Mengasyikkan

Mengasyikkan terkait dengan perilaku (learning to do). Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan anak pada suatu kegiatan pembelajaran yang disukai dan menantang sehingga mereka asyik. Untuk itu guru mesti dapat menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang kreatif melalui tema menarik yang dekat kehidupan anak. Rancangan pembelajaran terpadu dengan materi pembelajaran yang kontekstual harus dikembangkan secara terus menerus dengan baik oleh guru.

3. Mencerdaskan

Mencerdaskan bukan hanya terkait dengan aspek kognitif melainkan juga terkait dengan dengan “kecerdasan beragam”(multiple intelligences). Pemberdayaan otak kiri dan otak kanan harus dicermati dalam proses pembelajaran. Pilihlah tema-tema yang dapat mengajak anak bukan hanya berpikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian yang kalah pentingnya adalah bagaimana guru mengalirkan pendidikan normative kedalam mata pelajaran sehingga menjadi adaptif dalam sehari-anak. Inilah yang merupakan tujuan utama dari fundamen pendidikan kecakapan hidup (general life skill) yang tengah bergulir saat ini dalam dunia pendidikan kita.

4. Menguatkan

Menguatkan terkait dengan aspek proses 3 M diatas.jika anak senang dan asyik, tentu saja bukan hanya kecerdasan yang diperoleh melainkan juga”mekarnya kepribadian anak.” Inilah yang akan menguatkan mereka sebagai individu pembelajar.anak-anak yang memiliki pribadi yang kuat inilahyang sedang diharapkan bangsa kita dapat keluar dari bebagai kemelut multidimensi dan dapat menyongsong era globalisasi.

I. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Kerangka Berpikir

Diantar banyak faktor untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar penerapan teknik pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran maka diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Salah satunya melalui model pembelajaran Aktif, kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Demikian pula dalam pembelajaran seni budaya, melalui PAKEM diharapkan dapat peningkatan penguasaan materi, mendorong siswa memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan materi kerajinan tangan.Dan yang lebih penting lagi melalui PAKEM muncul adanya perubahan sikap dan pola pikir siswa yaitu siswa tidak takut terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan menganggap bahwa Seni Budaya bukan pelajaran yang sulit.

Ciri-ciri PAKEM yang sudah diuraikan pada bagian terdahulu yaitu:

PAKEM merupakan suatu metode pembelajaran yang merupakan rangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk Aktif belajar, menumbuhkan keratifitas siswa dengan menggunakan berbagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagipeserta didikdengan hasil yang maksimal.

Menyangkan bagi peserta didik dengan dengan hasil yang maksimal.pembelajaran seperti ini tentunya siswa akan terhindar dari kejenuhan dan kebosanan dalam menerima materi pelajaran dan yang lebih penting siswa tidak verbalisme(mengetahui kata-katanya atau rumusnya tetapi tidak mengetahui artinya atau maksudnya).

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya meningkat. Konsep yang diterima siswa dapat bertahan lama.

Keadaan tersebut sangat menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang telah di tetapkan yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat prestasi belajar siswa..

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya(kerajinan tangan)pada siswa kelas VII MTs.Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas (*class room researeh*), dimana dalam penelitian ini mengkonsentrasikan pada pembelajaran seni kerajinan tangan dengan metode pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Penelitian ini akan mengukur efektivitas implementasi metode 'Pakem' yang diterapkan pada MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng dimana metode (PAKEM) diterapkan pada pembelajaran seni kerajinan tangan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel utama yang akan diteliti yaitu:

- a) Siswa sebagai objek pembelajaran kerajinan tangan pelaksanaan pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) di MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng
- b) Guru sebagai subjek pelaksana pembelajaran kerajinan tangan dengan metode (PAKEM) di MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng

- c) Proses dalam implemementasi metode (PAKEM) terhadap pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan di MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng

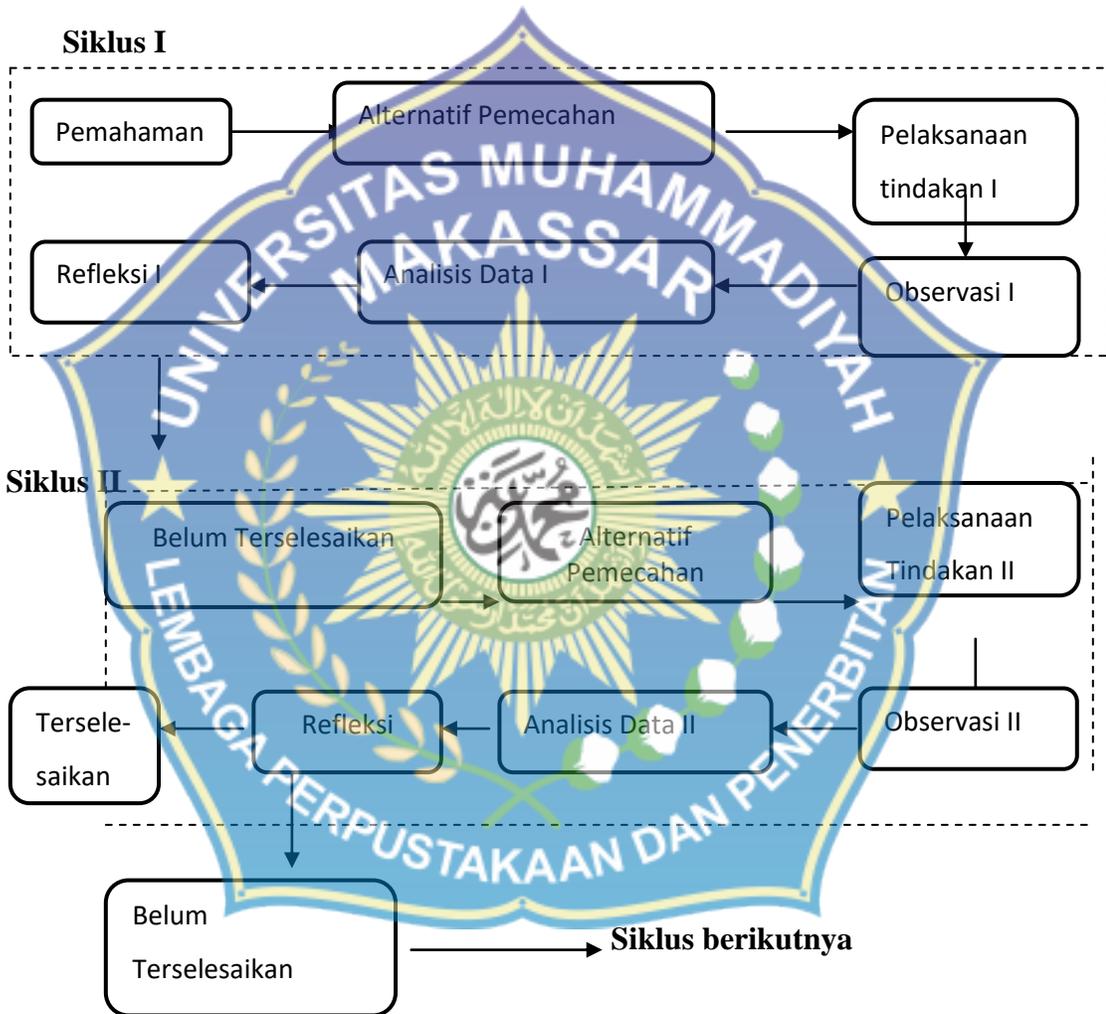
D. Defenisi Operasional Variabel

- a) Faktor Siswa, yakni meliputi kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kerajinan tangan seperti minat, perhatian siswa terhadap materi dan kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan siswa serta keberanian siswa dalam berkarya.
- b) Faktor Guru, kecocokan proses pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan tujuan materi ajar yang digunakan.
- c) Faktor Proses, yakni dengan memprhatikan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas.

E. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua atau lebih siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas



Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut:

- a) Siklus I dilaksanakan selama 4 kali sebanyak 8 jam pelajaran (4 x 45 menit) 3 kali pertemuan untuk proses belajar terhadap tiga kali jam pelajaran (2 x 45 menit), dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus I sebanyak dua jam pelajaran (2 x 45 menit).
- b) Siklus II dilaksanakan selama empat pertemuan, sebanyak 8 jam pelajaran (4 x 45 menit). Tiga kali pertemuan untuk proses belajar mengajar selama tiga jam pelajaran (2 x 45 menit), dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus II sebanyak dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara kolaborasi merencanakan pembelajaran, aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada materi yang diajarkan yaitu seni kerajinan tangan dengan membuat rencana pembelajaran
- b) Guru menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan..

c) Merancang pembentukan kelompok terdiri dari 3 siswa dengan berdasarkan nomor urut absen.

d) Merancang tes akhir siklus I

2. Tahap pelaksanaan tindakan

a) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

c) Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan

d) Guru memberi motivasi pada siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.

e) Guru menjadi fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung

3. Tahap pengamatan

Peneliti berkolaborasi dengan seprofesi untuk melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Peneliti berkolaborasi dengan seprofesi untuk melakukan pengamatan.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Pengamatan terhadap siswa. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut

a) Kemampuan siswa dalam kerjasama kelompok

b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran

1. Pengamatan terhadap guru

2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Lembar diskusi yang digunakan dalam pembelajaran

3. Refleksi

Merupakan hasil analisis, hasil lembar diskusi dan evaluasi dari tahap-tahapan siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Susunan kelompok pada siklus ke II sama dengan susunan kelompok pada siklus I

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan
- e. Guru memberi motivasi pada siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.
- f. Siswa mengerjakan latihan secara berkelompok dengan memanfaatkan alat peraga
- g. Guru memberikan tes pada akhir siklus II



3. Pemangamatan terhadap siswa

peneliti berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai, berikut:

a. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam bekerja sama kelompok

b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

c. Pengamatan terhadap guru

d. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

e. Lembar diskusi siswa yang digunakan dalam pembelajaran

4. Refleksi

Merupakan analisis hasil pengamatan, hasil Lembar Diskusi Siswa dan evaluasi dari tahapan siklus II.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng

2. Sampel

Adapun sampelnya adalah kelas VII MTs. Cendekia Saukang kabupaten Bantaeng sebanyak 20 siswa-siswi. Dalam memilih sampel penelitian random.

G. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, maka instrumen yang di gunakan berupa angket dan Kuisioner serta tes hasil belajar seni budaya yang dibuat pada akhir setiap siklus untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah Siswa, Guru, dan Proses pembelajaran.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan jumlah atau penjumlahan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan ststistik (Uhar, Suharsaputra. 2012:49). sedangkan data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

3. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa yang diadakan pada setiap siklus. Tes ini diadakan dengan maksud untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam

proses pembelajaran Seni Budaya. Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

4. Teknik Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung berupa aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengacu pada format observasi. Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati.

5. Teknik Wawancara

Pada bagian ini peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap pembelajaran seni kerajinan tangan pada MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng, format wawancara dalam berkarya seni kerajinan tangan dilihat pada lampiran.

6. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perangkat tentang aktivitas belajar siswa, sehingga melalui dokumentasi, guru dapat memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan menjelaskan hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar kelas VII MTs.Cendekia Saukang Kabupaten, rumus yang dipakai dalam penilaian belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

J. Nm

K. $= \frac{X}{100} \%$

L. N

M.

N. KETERANGAN

O. Nm \star = Jumlah Skor yang diperoleh dari seluruh aspek N = Jumlah Skor dari seluruh aspek

P. (slameto.1999:116)

Q. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase dari melalui angket adalah sebagai berikut:

R. n

S. $\frac{X}{n} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$

T. N

U.

V. Keterangan :

W. X = bilangan yang dicari

X. n = jumlah frekwensi jawaban

Y. N = banyak responden

Z. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil persentase kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan diberi penjelasan. Sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan tidak dilakukan persentase namun tetap digambarkan dan diberi penjelasan seperti apa adanya guna mendapatkan data.

H. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan proposal																
2	Konsultasi proposal																
3	Observasi																
4	Pengumpulan data																
5	Pengolahan data																
6	Penulisan skripsi																
7	Persiapan ujian																

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan Metode PAKEM pada siswa kelas VII MTs. Cendekia saukang, khususnya kelas VII sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Paparan Data Siklus Pertama

a. Perencanaan

Adapun paparan data siklus pertama pada tahap perencanaan yaitu guru mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu Seni Kerajinan Tangan. Kemudian guru menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan materi ajar yang akan disajikan yaitu Seni Kerajinan Tangan guru juga menjelaskan maksud pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar. Selanjutnya guru melakukan pembahasan materi Seni Kerajinan Tangan. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen yang anggota kelompoknya terdiri dari 1-3siswa dengan cara menghitung peserta mulai 1 s/d 3 yang nomor 1 akan masuk kelompok 1, nomor 1 akan masuk kelompok 2 dan

seterusnya. Kegiatan selanjutnya guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan cara mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai agar siswa dapat mengerjakan karyanya dan dapat memecahkan masalah dari tugas diberikan oleh guru. Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan oleh siswa, siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana siswa mempersiapkan untuk merencanakan hasil pemecahan masalah dan guru membantu siswa dalam merencanakan hasil pemecahan masalah tersebut dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dimana kelompok yang presentasi dipilih secara acak. Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan cara melakukan kegiatan mencocokkan hasil kerja mereka dengan kelompok. Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian yang telah menjawab pertanyaan dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus I

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

Pertemuan Ke I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Oktober 2015, dimana pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri secara singkat kepada siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti

pembelajaran, guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini adalah pertemuan pertama dan sekaligus pembahasan pertama pada mata pelajaran Seni Budaya dengan pokok bahasan Seni Kerajinan Tangan. Kemudian guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada para siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran Seni Budaya dengan pokok bahasan Seni Kerajinan Tangan.

Sebelum memasuki pada pokok bahasan terlebih dahulu guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan diterapkan dan memasuki kegiatan inti guru mulai menjelaskan rencana kegiatan dengan menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian Seni kerajinan Tangan dengan berusaha melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar yang masing-masing anggotanya dibagi secara heterogen, kemudian masing-masing kelompok menghadap satu meja dan guru memberikan salah satu contoh gambar untuk mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan kelompok dengan cara mendorong siswa untuk mengumpulkan karya yang sesuai dengan gambar yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan secara berkelompok untuk menyelesaikan hasil diskusi dan mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. Kegiatan selanjutnya ialah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana siswa mempersiapkan untuk merencanakan hasil pemecahan masalah dan guru membantu siswa dalam

merencanakan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dimana kelompok yang presentasi dipilih acak melalui pengundian. Dan kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan mencocokkan hasil kerja mereka dengan kelompok. Setelah semua kegiatan selesai guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik.

Namun dalam kegiatan tersebut guru mengalami beberapa hambatan karena sebagian besar siswa masih terlihat takut dan malu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran siswa hanya mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dan dengan patuh siswa mempelajari urutan yang ditetapkan oleh guru dan kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, sehingga siswa monoton hanya sebagai pendengar saja, akibatnya mereka belum mampu merangkai kata untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang materi yang diajarkan oleh guru karena guru dalam pembelajaran yang membuat siswa kaku dalam proses pembelajaran.

Namun apa yang dialami para siswa ini tidak dijadikan guru sebagai penghalang untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapainya yaitu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran siswa. Dengan demikian guru selalu memberikan rangsangan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran namun akan tetap menarik perhatian para siswa. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa yaitu guru mengaitkan materi pelajaran, dalam hal ini

adalah Seni Kerajinan tangan dengan keadaan yang sering para siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang cukup menarik perhatian siswa adalah ketika guru menanyakan pendapat para siswa tentang Seni Kerajinan Tangan yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka. kemudian mencocokkannya dengan teori atau penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembahasan materi.

Usaha guru untuk mengaktifkan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran mulai menunjukkan perubahan positif, dimana siswa sudah mulai memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui dari pelajaran Seni Kerajinan tangan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini adalah 18 orang siswa artinya secara keseluruhan siswa hadir dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 10 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 18 orang, siswa yang kreatif berjumlah 10 orang. siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran 8 orang pada saat berkarya dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 8 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 14 orang, dan yang masih pasif sekitar 6 orang.

Pertemuan Ke II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2015. Dimana pada pertemuan sebelumnya, siswa terlihat masih ragu dan takut ketika guru mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Seni Kerajinan Tangan, namun selama proses pembelajaran pertemuan kedua ini berlangsung guru selalu memberikan rangsangan dan latihan kepada para siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka, membuat siswa lebih rileks dalam mengikuti pelajaran dan mulai membangkitkan rasa percaya diri dalam mengemukakan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang Seni Kerajinan Tangan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal inilah yang kemudian memberikan rasa ketertarikan para siswa untuk mengikuti materi pelajaran Seni Budaya (SBK), karena menurut mereka selama ini mereka hanya diberikan penjelasan sesuai apa yang ada di buku teks atau apa yang dijelaskan oleh guru mereka tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Namun setelah siswa diaktifkan dalam pembelajaran gairah belajar mereka mulai hidup kembali, karena menurut para siswa, mereka diajak dan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang dulunya mereka hanya sebagai pendengar pasif, namun setelah metode “*PAKEM*” yang diterapkan oleh guru, melatih kemampuan para siswa mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan berkarya yang mampu membangkitkan kembali semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasa mendapatkan kepuasannya dalam pembelajaran.

Meskipun dalam penerapannya, guru selalu mendapatkan hambatan namun itu tidak dijadikan sebagai hambatan untuk terus melaksanakan rencana awal yang telah menjadi tujuan utama. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru adalah alokasi waktu yang kurang memberi ruang gerak pada siswa untuk mencari data baik melalui buku-buku maupun dari media massa. Namun guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengefisienkan waktu pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan Alhamdulillah, siswa memberikan respon yang cukup baik terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian masih banyak siswa yang belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena ketidaksiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan berbagai macam penyebab salah satunya adalah masih terdapat sejumlah siswa yang kurang percaya diri, takut dan ragu untuk menyampaikan pendapatnya, yang kemudian menyebabkan sebagian dari mereka melakukan aktivitas negatif. Namun secara keseluruhan usaha guru untuk mengaktifkan siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Dari jumlah total 20 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 18 orang karena ada beberapa hambatan sehingga beberapa siswa tidak dapat hadir mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi sebagian siswa masih belum mengerti tentang metode pembelajaran “*PAKEM*” yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih kewalahan, ini dilihat dari siswa yang

memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 7 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 18 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 12 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 10 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 13 orang, dan yang masih pasif sekitar 7 orang.

Pertemuan Ke-III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2015. Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 32 orang siswa, artinya secara keseluruhan siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 5 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 22 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 18 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 14 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 10 orang, dan yang masih pasif sekitar 8 orang. Pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan

keempat tepatnya hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014, guru akan memberikan evaluasi atau ulangan sebagai tes akhir siklus I. Menurut Hamalik (2001: 32) “Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga Penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap”.

Sebelum guru membagikan lembar soal kepada siswa, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa dan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu menjawab soal yang diberikan. Setelah itu, lembar soal dibagikan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan soal tersebut secara mandiri.

Sebagian besar isi soal yang diberikan oleh guru meminta pendapat dan solusi tentang permasalahan yang berkaitan dengan materi yaitu pengertian kerajinan tangan, dan jenis karya-karya yang ada di lingkungan sekolah. Isi soal yang sebagian meminta para siswa mengemukakan pendapat tentang karya siswa adalah agar siswa berlatih mengungkapkan pendapat baik secara tertulis maupun secara lisan. Dengan demikian siswa berlatih mengolah kemampuan berfikir mereka dengan memecahkan permasalahan serta memberikan saran. Inilah yang menjadi tujuan utama dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Setelah siswa menyelesaikan serta menjawab seluruh soal yang telah diberikan oleh guru, guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka dimeja guru. Setelah seluruh lembar jawaban terkumpul, guru kembali membagikan lembar jawaban kepada siswa secara acak dan bersama-sama menjawab serta membahas soal yang telah diselesaikan siswa.

Setelah pembahasan soal selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengumpulkan kembali lembar jawaban yang telah di bahas secara bersama-sama untuk diberikan penilaian.

Dari hasil pembahasan soal yang dilakukan secara bersama-sama, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan baik. Olehnya itu, guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran, diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

Tabel 4.2 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I			Rata-rata	%
		1	2	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	30	30	32	30.66	95.83
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	20	23	27	23.33	72.91
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	10	7	5	7.33	22.91
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	18	18	22	19.33	60.41
No.	Komponen yang diamati	Siklus I				

		1	2	3		Rata-rata	%
5	Siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran kelompok.	8	12	18		12.66	39.58
6	Siswa mengajukan pendapat	7	10	14		10.33	32.29
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	14	13	10		12.33	38.54
8	Siswa yang masih pasif	9	7	8		8	25

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa siklus I dari 32 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 95,83%, yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 72,91%, yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 22,91%, siswa yang aktif dalam pembelajaran 60,41%, yang mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas mencapai 39,58%, yang mengajukan tanggapan mencapai 32,29% , yang masih perlu bimbingan mencapai 38,54%, dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 25% siswa.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajara *Problem Based Instruction* dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4.3. Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Objek	20
Skor Ideal	100

Statistik	Nilai statistic
Skor Rata-rata	69,5
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rentang Skor	40
Standar deviasi	9,87

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru pada siklus I adalah 69,5 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 45 dengan rentang skor 40 standar deviasi adalah 9,87.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Barru yaitu 75 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	18	56,25 %
75 – 100	Tuntas	14	43,75 %
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 18 siswa atau 56,25% yang termasuk pada

kategori tidak tuntas dan 14 siswa atau 43,75% yang termasuk pada kategori tuntas. Berdasarkan data hasil belajar dari siklus I akan mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa sebagian yang masih membutuhkan bimbingan guru.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
00-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	2	6,25
55-69	Sedang	10	31,25
70-84	Tinggi	18	56,25
85-100	Sangat tinggi	2	6,25
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* secara umum penguasaan siswa terhadap materi masalah stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa) pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 2

orang dengan persentase 6,26%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,26%. Data dari hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar dari siklus I akan mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa sebagian yang masih membutuhkan bimbingan guru.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar seperti bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang menunjukkan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai model pembelajaran *Problem Based Instruction*, aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

2. Paparan Data Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah guru mempersiapkan alat peraga untuk dipresentasikan pada saat pembelajaran stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa). Selanjutnya peneliti mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan materi ajar yang akan disajikan yaitu Stratifikasi Sosial (*Eklusivitas* antar siswa) guru juga menjelaskan maksud pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar. Sebelum guru masuk pada materi pembahsan selanjutnya, guru memberikan refleksi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan. Selanjutnya guru melanjutkan melakukan pembahasan materi Stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa).

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen yang anggota kelompoknya terdiri dari 6 siswa dengan cara menghitung peserta mulai 1 s/d 7 yang nomor 1 akan-7 masuk kelompok 1, nomor 1 akan masuk kelompok 2 dan seterusnya. Kegiatan selanjutnya guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan cara mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai agar siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat memecahkan masalah dari tugas diberikan oleh guru. Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan oleh siswa, siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana siswa mempersiapkan untuk merencanakan hasil pemecahan masalah dan

guru membantu siswa dalam merencanakan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah tersebut dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dimana kelompok yang presentasi dipilih secara acak. Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan cara melakukan kegiatan mencocokkan hasil kerja mereka dengan kelompok. Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujiaan yang telah menjawab pertanyaan dengan baik dan memberikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran serta memberikan tugas pada masing-masing siswa sebagai bahan refleksi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Ke I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2014. Dimana pada pertemuan kali ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan Tanya jawab tentang sifat-sifat dan fungsi startifikasi sosial. Hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar yang masing-masing anggotanya dibagi secara heterogen, kemudian masing-masing kelompok

menghadap satu meja dan guru memberikan LKS sebagai pedoman bagi siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan individu maupun kelompok dengan cara mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, kemudian siswa melaksanakan eksperimen dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan hasil eksperimen dari lks untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. Kegiatan selanjutnya ialah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana siswa mempersiapkan untuk merencanakan hasil pemecahan masalah dan guru membantu siswa dalam merencanakan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dimana kelompok yang presentasi dipilih acak melalui pengundian. Dan kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru menyuruh siswa untuk mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan mencocokkan hasil kerja mereka dengan kelompok. Setelah semua kegiatan selesai guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan cara melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat dalam pembelajaran membuat siswa merasa terlatih untuk mengolah kemampuan berpikir mereka dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa merasa mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001:

32) yang menyatakan bahwa “ belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya”.

Dalam pertemuan pertama siklus II ini, siswa terlihat jauh lebih siap dibandingkan dengan pada pertemuan-pertemuan siklus I lalu, hal ini terlihat dengan semakin beragamnya komentar dan pendapat siswa yang mereka utarakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena latihan yang membuat mereka semakin terbiasa, hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2001 : 32) : belajar memerlukan latihan, dengan jalan : *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 29 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 24 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 5 orang siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 24 orang siswa, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 20 orang siswa, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 18 orang siswa, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 8 orang siswa, dan yang masih pasif sekitar 3 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwatelah mengalami perkembangan dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pertemuan Ke-II

Pertemuan kedua pada siklus II, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014. Dalam pertemuan kedua ini disiklus II, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur-unsur stratifikasi sosial. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami penjelasan guru, guru kemudian secara spontan menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan salah satu contoh unsur-unsur stratifikasi sosial. Pada pertemuan kedua siklus II ini memberi bukti bahwa guru berhasil membangkitkan minat serta gairah belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari kesiapan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sosiologi, dengan seksama para siswa memperhatikan penjelasan guru.

Cara guru membawakan materi pelajaran yang sering mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka tertarik memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka lebih bisa memahami maksud serta tujuan dari pembelajaran tersebut karena mereka bisa melihat langsung kenyataan dalam kehidupan masyarakat tanpa mereka harus dipaksa untuk mengira-ngira dan menebak-nebak kejadian atau peristiwa yang terjadi tanpa harus hidup dan berada di dunia khayalan.

Dalam proses pembelajaran ini guru hanya bertindak sebagai pengarah dan memfasilitasi pembelajaran, sementara siswa bertindak sebagai pelaku dalam pembelajaran yang dimana mereka diberi kesempatan untuk membentuk dan merekayasa konsep pemikiran mereka menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah dan memberi solusi dalam permasalahan yang dihadapi. Sehingga membuat siswa mampu belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah.

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 32 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2 Orang siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 25 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 25 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 24 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 6 orang, dan yang masih pasif sebanyak 2 orang siswa.

Pertemuan Ke-III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2014, dimana pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari rangkaian lima pertemuan sebelumnya. guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum guru masuk pada materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tanya jawab tentang startifikasi sosial dalam masyarakat. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami penjelasan guru, guru kemudian secara spontan menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan salah satu contoh startifikasi sosial dalam masyarakat (*Eklusivitas* antar siswa). Guru berharap pada

evaluasi atau ulangan yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus II ini menunjukkan pencapaian hasil yang maksimal disbanding pada evaluasi siklus I.

Dilihat dari rangkaian lima pertemuan sebelumnya, menunjukkan perubahan positif dimana pada awal pertemuan siswa sangat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi bahkan ada diantara para siswa yang bermain-main bahkan sampai tertidur dalam kelas, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* membuat siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Hal ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan stratifikasi sosial.

Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. 30 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2 orang siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 28 orang siswa, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 25 orang siswa, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 28 orang siswa, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang siswa, dan yang masih pasif sebanyak 2 orang siswa, artinya telah mengalami peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan keempat pada siklus II tepatnya pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2014. Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus ke-II. Hal ini semakin

terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitupula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II.

Tabel 4.6. Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Siklus II			Rata-rata	%
		1	1	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran .	29	32	32	31	95,87
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	24	30	30	28	87.5
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	5	1	2	3	9.37
4	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	24	25	28	25.66	80.21
5	Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan	20	25	25	23.33	72,92
6	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan.	18	24	28	23,33	72,92

7	Siswa yang masih butuh bimbingan	8	6	2	8	16,67
8	Siswa yang masih pasif	3	1	2	2,33	7,29

Tabel 4.6 Keaktifan Siswa pada Siklus II di atas, diperoleh data bahwa siklus II dari 32 orang siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,87 %. Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahannya 87,5%. Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (ribut, main-main, dll) mencapai 9,37%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 80,21%. Siswa yang mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 72,92%. Siswa yang mengajukan tanggapan mencapai 72,92%. Siswa yang masih perlu bimbingan mencapai 16,67% dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 7,29%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus II.

Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dilihat pada table 7 berikut:

Table 4.7. Statistik Skor Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Objek	32
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	83,6

Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	65
Rentang Skor	35
Standar deviasi	10,33

Dari Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Tes Siswa pada Siklus II di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baru khususnya kelas XI IPS² adalah 83,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini terbesar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 65 dengan rentang skor 35, standar deviasi adalah 10,33

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Baru yaitu 75 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8. Deskriptif Ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	8	25
75 – 100	Tuntas	24	75
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa, setelah

pemberian tindakan ternyata sebanyak 8 siswa atau 25% yang termasuk pada kategori tidak tuntas dan 24 siswa atau 75% yang termasuk pada kategori tuntas.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
00-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-69	Sedang	1	3,13
70-84	Tinggi	12	37,5
85-100	Sangat tinggi	19	59,37
Jumlah		45	100%

Berdasarkan table 4.9 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru khususnya kelas XI IPS², tidak seorangpun yang tingkat hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, 1 orang atau 3,13% nilainya berada pada kategori sedang, 12 orang atau 37,5% nilainya berada pada kategori tinggi, dan 19 orang atau 59,37 nilainya berada pada kategori sangat tinggi. Hasil observasi

mengenai aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru khususnya kelas XI IPS² setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata-rata
1	I	32	100	85	45	40	69,5
1 ¹	II	32	100	100	65	35	83,6

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru, khususnya kelas XI IPS² dari siklus I nilai rata-rata hasil yang di peroleh sebesar 69,5 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 83,6.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini

memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya masing-masing pada saat proses pembelajaran.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar

sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa) dapat memberikan perubahan kepada siswa pada proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati apa arti dari bahan pelajaran stratifikasi sosial serta dapat meningkatkan motivasi dan daya kreatifitas siswa dalam melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan yang

lebih mendasar. Dalam PBM, guru berperan sebagai panyaji, mengadakan dialog, membantu dan memberikan fasilitas penyelidikan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran berdasarkan masalah adalah pemberian masalah kepada siswa yang berfungsi sebagai motivasi untuk melakukan proses penyelidikan.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* atau biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya yang dilakukan oleh Tri Anugrah (2013) di SMA Abdi Pembangunan Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* memberikan hasil yang lebih baik, Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa). Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga dilakukan oleh Jumriani (2013) di SMA Muhammadiyah 9 Makassar yang juga memberikan perubahan yang positif hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru dan unik menurut pandangan mereka, meskipun siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model

pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan kegiatan perbaikan demi mencapai peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi belajar siswa sudah meningkat.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Barru, khususnya kelas XI IPS² pada tes awal dan Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah, Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 95,83% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,87%. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 72,91% , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 22,91%, sedangkan pada siklus II menurun menjadi 9,37%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 60,41%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,21%. Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 39,58%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,92%. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I

sebesar 32,29%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,92%. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I

sebesar 38,54%, sedangkan pada siklus II menurun menjadi 16,67%. Dan siswa yang pasif pada siklus I sebesar 25%, sedangkan pada siklus II menurun menjadi 7,29%.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang telah memahami pelajaran tersebut.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Problem Based Instruction*.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa dari Siklus I ke Siklus II. Dari data yang diperoleh, skor rata-rata hasil belajar siswa

pada Siklus I adalah 69,5 dan berada pada kategori “sedang”, sedangkan skor rata-rata hasil belajar pada Siklus II adalah 83,6 dan berada pada kategori “tinggi” hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar sebesar 14,1 %.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

1. Analisis refleksi siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar respon siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tanggapan siswa tentang pelajaran sosiologi

Adapun tanggapan sebagian besar siswa mengenai pelajaran sosiologi ialah mereka senang belajar sosiologi karena baginya pelajaran sosiologi itu tidak sulit, karena siswa merasa bahwa pelajaran sosiologi adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga pengetahuan siswa semakin bertambah. Dan sebagian siswa juga beranggapan bahwa pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang melatih siswa dalam berfikir kritis dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dan beberapa siswa juga mengatakan bahwa pelajaran sosiologi dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

b. Tanggapan siswa tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa menanggapi secara positif, para siswa menganggap bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* selain mengajarkan mereka untuk bersosialisasi dengan teman kelompoknya masing-masing mereka juga diajarkan untuk saling membantu teman kelompoknya, dan mereka juga lebih bersemangat dalam belajar dan memecahkan masalah yang ada. Dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat menjalin kekompakan antara anggota kelompoknya masing-masing di dalam berdiskusi atau memecahkan masalah yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, *Problem Based Instruction* memiliki beberapa manfaat dibandingkan dengan model pengajaran lainnya, di antaranya sebagai berikut:

- a) Siswa dilibatkan dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.
- b) Pengembangan keterampilan kerjasama di antara siswa dan saling membantu dibutuhkan dalam pelaksanaan *Problem Based Instruction* untuk menyelidiki masalah secara bersama.
- c) Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif sehingga membuat mereka berpikir tentang masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru, khususnya kelas XI IPS² yaitu :

1. Terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan stratifikasi sosial (*Eklusivitas* antar siswa) melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barru, khususnya kelas XI IPS² hal ini dapat dilihat dari tes siklus I dengan jumlah siswa 32 orang yang tuntas 14 orang dengan persentase 43,75% dengan nilai rata-rata hasil yang di peroleh sebesar 69,5 berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 9,87, sedangkan pada tes siklus II meningkat menjadi 24 orang yang tuntas dengan presentase 75% dengan nilai rata-rata sebesar 83,6 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 10,33.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menerima pelajaran, keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan proses interaksi diantara siswa-siswi berjalan dengan baik dan lancar.

2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I yang terkategori sedang menjadi kategori tinggi pada siklus II. Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based instruction* terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, dimana keseluruhan siswa pada siklus pertama dalam bentuk kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran lewat model pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok belajarnya sudah teratasi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran sosiologi guru bisa menyesuaikan materi pembelajaran yang cocok sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh karena model pembelajaran semakin bervariasi.
2. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi sosiologi untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar disetiap pokok bahasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2011/2012. *hasil Belajar teknik kolase melalui produk kerajinan tangan.*

Medan: Universitas Negeri Medan.

Aminudin.(2007). *Mengenal Dan Membuat Kerajinan.* Bandung : CV. Nuansa

Citra Grafika

Batomi, Suwadji. (2000) *Seni Kriya Seni.* Semarang : Unnes Pres,

Darsono, Max. 2000.*Belajar Dan Pembelajaran.* Yogyakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000.*Psikologi Belajar.* Banjarmasin : Rineka Cipta

Durori, Max. (2000: xii –xiv) *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT. Tiga Serangkai

Faizah, Dewi Utama. 2004. *Belajar Mengajar yang Menyenangkan.* Solo: PT.

Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Gustami, Sp. (1997). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara.* Yogyakarta : Institut

Seni Indonesia,

Ir. Murhananto, 2004. *Membuat Dan Mendekorasi Lilin.* Jakarta: Puspa Swara.

Kamaril, Cut.1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan tangan.*

Jakarta : Depdikbud

Kurniawan Arif , 2007. *Membuat Kreasi Dari Bahan Alami.* Bandung: CV Karsa

Mandiri.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Prakarya*

dan kewirausahaan. Jakarta,

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Seni*

Budaya. Jakarta,

Kurniasih, 2007. *Aneka Kerajinan Tali.* Banadung : PT Karya Kita.

Mukhtar dan Iskandar. 2012. *Desain Pembelajaran berbasis TIK*. Jakarta:

Referensi.

Sartain, Aoron Quinn. (1958 :229) *Nilai Evaluasi Siklus I Kelas XI.2 SMA Negeri*
2 Mranggen

Sanggarang, D.L. (2006). *Membuat Kerajinan berbahan Fiberglass*. Jakarta :
Kawan Pustaka,

Sunaryo, E., 2009. *Pengolahan Produk Sereal dan Biji-Bijian Jurusan*
Teknologi Pangan dan Gizi. IPB, Bogor.

.Suprihatin, 2002. *Aneka Keterampilan Untuk Siswa*. Yogyakarta: Adicita Kaya
Nusa.



Lampiran

+ Silabus

+ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)



Lampiran B

- + Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
- + Nama- Nama Kelompok Siswa
- + Instrumen / Tes Siklus I Dan Siklus II
- + Rubrik Penilaian
- + Lembar Kerja Siswa Siklus I Dan Siklus II
- + Daftar Nilai Siklus I Dan Siklus II
- + Analisis Data Siklus I Dan Siklus II
- + Absen / Daftar Hadir Siswa



LAMPIRAN C

- + Persuratan
- + Dokumentasi Penelitian
- + Kotrol Penelitian
- + Lembar pengesahan proposal
- + Lembar persetujuan pembimbing proposal
- + Kartu control bimbingan proposal
- + Berita acara ujian proposal
- + Kartu perbaikan ujian proposal



PRAKARYA



WINDA ERMA

XI IPS 1

YAYASAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN
MAKASSAR

KARYA KERAJINAN TANGAN

1. kalung sebagai kreasi terbaru kain flanel



2. cincin kain flanel cocok sebagai koleksi aksesoris terbaru anda



3. kreasi kain flanel bros kumbang akan mempercantik penampilan anda,



4. Kreasi Kain Flanel yang cantik



5. Anekaragam Kreasi Bros Kain Flanel



6. Kreasi Kain Flanel berupa Bros-Bros Cantik



7. Kreasi Kain Flanel yang Lucu dan Unik



8. Tas Kain Flanel



9. Aksesoris Kain Flanel



10. Tempat Handphone dari Kain Flanel



11. Tempat Tisu dari Kain Flanel



12. Gantungan Kunci dari Kain Flanel





13. Aneka Bros kerajinan tangan dari kain Fanel









14. Tempat tisu dari kain planel





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbiah Hajat
Stambuk : 105410026410
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pembimbing : **Muh.Faisal S.Pd.,M.Pd**
Dengan Judul : Implementasi Metode "PAKEM" Pada Pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua jurusan
pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas,S.Pd.,M.Sn.
NBM.431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbiah Hajat
Stambuk : 10540026410
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pembimbing : Andi Baetal Mukaddas,S.Pd.,M.Sn.
Dengan Judul : Implementasi Metode "PAKEM" Pada Pelajaran Seni Kerajinan Tangan Kelas VII MTs. Cendekia Saukang Kabupaten Bantaeng

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas,S.Pd.,M.Sn.
NBM.431 879

RIWAYAT HIDUP

Nurbiah hajat., lahir pada tanggal 06 Mei 1992 di Bantaeng ', Kecamatan Bantaeng .Kabupaten Banateng. Anak ke-4 dari 7 bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Djaelani Thalib. dan Hasniati.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 1998 di SD Negri 7 Letta dan tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Banateng Kabupaten Bantaeng pada tahun 2004 samapai pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di MA. TN.Tompong Kabupaten Bantaeng selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

